

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti luas yaitu hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar, pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyaharjo, 2001: 3-6).

Sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar, sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah barang tentu harus memenuhi bermacam ragam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, dan fasilitas. Segala sesuatu telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya

dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal (Calam dan Qurniati, 2016: 54).

Sekolah MenengahKejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya menyediakan pengalaman belajar untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri dan potensinya. Hal ini ditampilkan dalam prinsip pendidikan kejuruan belajar sambil mengerjakan atau *learning by doing* dengan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja (Ali, 2009: 8).

Namun, SMK justru menjadi penyumbang terhadap angka pengangguran di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan didirikannya SMK belum sepenuhnya tercapai. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK lebih dari 1,3 juta orang dari total pengangguran di Indonesia yang lebih dari 7 juta orang. Untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesenjangan antara mutu lulusan dengan tuntutan dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2017).

Dalam hal ini peningkatan kualitas lulusan SMK dapat menjadi cara salah satu cara mengatasi angka pengangguran di Indonesia, sehingga dapat bersaing dengan calon tenaga kerja dari dalam maupun luar negeri. Konsep ini dapat dilakukan dengan menetapkan perencanaan dan operasional pendidikan kejuruan (SMK) dengan melibatkan koordinasi kepada pihak pengguna (Perusahaan),

pihak penyusun kebijakan (Pemerintah) dan pihak yang berkepentingan (lembaga pendidikan terkait). Aspek kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha adalah kompetensi *hard skill* maupun *soft skill*, karena kedua kompetensi ini saling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan karir seseorang.

Sutrisno (2013:10) bahwa jenis aspek perencanaan karir yang perlu difokuskan dalam pendidikan kejuruan adalah aspek kemampuan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan tuntutan dunia kerja, kemampuan menyusun program kerja pendidikan, *include* materi kejuruan yang sesuai dengan kompetensi harapan dunia usaha dan industri (Hidayati, 2015: 1).

Tujuan didirikannya SMK adalah untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, namun tidak menutup kemungkinan siswa ingin meningkatkan kompetensi melalui pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai tujuan tersebut, ukuran kualitas kompetensi lulusan SMK adalah tingkat kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Artinya untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa melalui kurikulum hendaknya sekolah melibatkan tiga pihak yaitu warga sekolah, pemerintah dan perusahaan. (Hidayati, 2015: 6-9).

SMK Telkom Purwokerto sebagai salah satu organisasi pendidikan ikut sadar akan pentingnya pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas. Dengan tujuan didirikannya SMK Telkom Purwokerto yaitu membentuk alumni yang berotot SMK dan berotot SMA, sekolah ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kualitas SDM di wilayah Banyumas dan sekitarnya. Dengan lulusan atau kualitas SDM yang mempunyai prospek yang cerah kedepannya diharapkan mampu menciptakan lapangan

kejadian juga mampu bersaing di dunia kerja. Hal itu dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang hanya diajarkan di dalam lembaga pendidikan SMK.

Dalam perkembangannya SMK Telkom Purwokerto didirikan dengan latar belakang tertentu guna mencapai tujuan yang telah digariskan oleh Yayasan Sandhykara Putra Telkom. SMK Telkom Purwokerto juga mempunyai dinamikanya sendiri sehingga mampu berprestasi dan berperan penting bagi masyarakat khususnya di wilayah Banyumas dan sekitarnya terutama dalam menghasilkan SDM yang berkualitas dibidang telekomunikasi. Hal itulah yang mendorong untuk melakukan penelitian di SMK Telkom Purwokerto dengan penelitian yang berjudul “Dinamika Perkembangan SMK Telkom Purwokerto Tahun 1993-2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya SMK Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana Perkembangan SMK Telkom Purwokerto Tahun 1993-2018?
3. Bagaimana Peran SMK Telkom Purwokerto Bagi Masyarakat Tahun 1993-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya SMK Telkom Purwokerto
2. Perkembangan SMK Telkom Purwokerto tahun 1993-2018
3. Peran SMK Telkom Purwokerto Bagi Masyarakat Tahun 1993-2018

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan dengan memperkaya dan menambah sumber ilmu dan referensi khazanah penulisan ilmiah dibidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan khalayak banyak. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bagi peneliti dan berpengaruh bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tindak lanjut untuk mengembangkan, memajukan, serta memanfaatkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi suatu lembaga pendidikan yang lebih bagus dan diminati. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peningkatan kompetensi



lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengurangi tingkat pengangguran, ketergantungan dengan tenaga kerja asing, urbanisasi ke kota serta memupuk kerjasama antara pemerintah, swasta atau perusahaan, yayasan atau pengelola, masyarakat dan sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendamping dan pembimbing siswa agar siap berkompetisi di dunia kerja sebagai *output* yang berkualitas.

## **E. Kajian Pustaka dan Penelitian yang Relevan**

### **1. Kajian Pustaka**

Menurut McLeod (1989) Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*). Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991), “perkembangan” adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata “berkembang” menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ini berarti mekar terbuka atau membentang; *menjadi besar, luas, dan banyak*, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata “berkembang” tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga meliputi yang bersifat konkret (Syah Muhibbin, 2008: 41-42).

Dalam hal ini pendidikan haruslah pula harus mengalami perkembangan dan kemajuan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Karena jika tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka tidak akan bisa menyiapkan anak didiknya untuk ikut membangun masyarakatnya dengan cara-cara progresif. Karena itu pendidikan selalu dinamis, selalu berkembang dan mengalami inovasi sesuai dengan pendidikan masyarakatnya (Zuhairini, 1991: 111).

Salah satunya melalui lembaga pendidikan formal (sekolah) diharapkan manusia dapat diterima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Memasuki era global, ditandai dengan berbagai kompetisi dan keunggulan persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadi lahan persemaian dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya.

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik secara *hard skill* maupun *soft skill*. Karena pada era global ini sempitnya lapangan kerja dan pencari kerja semakin melimpah. Indonesia saat ini butuh tenaga kerja yang terampil dan ahli pada bidangnya. Kesadaran investasi pendidikan kejuruan ini perlu dilakukan dengan cara memberikan program perencanaan karir bagi siswa. Sehingga siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mempunyai prospek yang bagus kedepannya sebagai SDM yang berkualitas yang siap terjun di dunia kerja seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan teknologi menuntut adanya perkembangan pendidikan kejuruan, karena saat ini tatanan kehidupan pada umumnya dan tatanan perekonomian pada khususnya sedang mengalami pergeseran paradigma ke arah global. Pergeseran ini akan membuka peluang kerjasama antarnegara dan persaingan antarnegara yang ketat. Untuk meningkatkan kemampuan persaingan dalam perdagangan bebas, diperlukan serangkaian kekuatan daya saing yang tangguh, antara lain kemampuan manajemen, teknologi dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya aktif yang dapat menentukan kelangsungan dan kemenangan dalam persaingan suatu bangsa (Ali, 2009: 313).

Jika dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus berperan aktif dengan turut menentukan tingkat dan arah perubahan masyarakat dalam bidang kejuruan. Perkembangannya disesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat, melalui dua institusi sosial. Pertama, institusi sosial yang berupa struktur pekerjaan dengan organisasi, pembagian peran atau tugas dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan, perolehan dan pemantapan karir. Kedua pendidikan dengan fungsi ganda, yaitu sebagai sarana pelestarian budaya dan sebagai media terjadinya perubahan sosial.

Sekolah menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya



saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan sekolah menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Tuntutan peserta didik dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja perlu dijadikan sumber pijakan di dalam merumuskan tujuan sekolah menengah kejuruan (Ali, 2009: 314).

Berkaitan dengan perkembangan sekolah, proses perkembangan tidak hanya peningkatan dalam diri siswa baik pengetahuan kognitifnya maupun afektifnya. Melainkan juga, perkembangan dari organisasi sekolah tersebut misalnya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, peningkatan jumlah guru, peningkatan prestasi yang diraih siswa, serta sarana dan prasarana sekolah baik fisik maupun non fisik seperti fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang “Dinamika Perkembangan SMK Telkom Purwokerto Tahun 1993-2018” merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Namun, penelitian mengenai perkembangan lembaga pendidikan khususnya sekolah pernah dilakukan. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ninda Purnama Sari (07407141006) seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul *Perkembangan Sekolah Partikelir Pakualaman 1892-1942*, kesimpulan penelitian tersebut menitik beratkan pada perkembangan pendidikan di Pakualaman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang didirikan pada masa Politik Etis oleh Pemerintah Belanda di wilayah Hindia Belanda, dengan adanya

sekolah tersebut sedikit demi sedikit terdapat perbaikan dalam bidang pendidikan. Sekolah tersebut dikhususkan untuk anak-anak pribumi di daerah pakualaman yang bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pendidikan serta diharapkan tercipta kesejahteraan khususnya masyarakat pakualam akan meningkat. Dari artikel tersebut terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu objek penelitian tersebut berupa sekolah atau lembaga pendidikan. Selain itu, dalam penelitian Sekolah Partikelir dengan SMK Telkom Purwokerto juga terdapat persamaan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik di wilayah Pakualaman, Yogyakarta maupun di Kota Purwokerto, Jawa Tengah. Adapun penelitian yang telah dikemukakan di atas berbeda tempat yang dikaji, berbeda permasalahan serta berbeda era atau zaman.

Kedua, artikel yang berjudul *Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali* ditulis oleh I Nyoman Bayu Pramatha, S.Pd., M.Pd dalam Jurnal *Historia* Vol. 3 No. 2 Hal 67-74 Tahun 2015 ISSN 2337-4713, dalam penelitian itu menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan dan penyelenggaraan sekolah kepada anak-anak cacat, khususnya tunanetra di Denpasar, Bali. Sekolah dipandang mengemban tugas berat tetapi penting yang terealisasi dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang bergerak sedemikian cepatnya, tugas-tugas sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak-anak demi kelangsungan hidupnya yang dinamis dan optimis. Dari artikel tersebut terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu objek penelitian tersebut berupa sekolah atau

lembaga pendidikan. Selain itu, dalam Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan Pendidikan Kejuruan juga terdapat persamaan yaitu lebih memfokuskan perencanaan karir atau lebih memprioritaskan siswanya untuk bekerja. Adapun penelitian yang telah dikemukakan di atas berbeda tempat yang dikaji, berbeda permasalahan dan berbeda fokus siswanya.

Ketiga, artikel yang berjudul *Sekolah Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina di Kota Jambi 1952-2000* penelitian ini ditulis oleh Reky Hadi Susanto, Ujang Hariadi dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Hal 67-79 Vol. 1 No. 1 September 2017 E-ISSN 2597-8845, penelitian ini menjelaskan tentang salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Jambi yaitu SD dan SMP YKPP yang didirikan sejak tahun 1952 dan 1971. Sekolah ini dikelola dan didanai langsung oleh Pertamina Jambi. Namun sekolah YKPP memperlihatkan kemunduran mulai tahun 2000 karena Pertamina Jambi tidak lagi memperpanjang kontrak dengan pihak sekolah. Kemunduran itu dapat dilihat terutama terlihat dari jumlah siswa, penyediaan fasilitas dan sarana prasarana belajar yang baru. Meskipun begitu kedua sekolah ini tetap bertahan dan berusaha mempertahankan kualitas sekolah, guru, dan siswa bahkan siswa terus mengukir prestasi diberbagai bidang (seni, olah raga, pramuka, sains, dan lain-lain). Dari artikel tersebut terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu objek penelitian tersebut berupa sekolah atau lembaga pendidikan. Selain itu, dalam penelitian SD dan SMP YKPP di Kota Jambi dengan SMK Telkom Purwokerto merupakan sekolah yang pada awalnya dibiayai oleh perusahaan atau ikatan dinas dengan perusahaan yaitu PT. Pertamina dan PT. Telkom Indonesia. Adapun penelitian

yang telah dikemukakan di atas berbeda tempat yang dikaji, berbeda permasalahan dan berbeda jenjang pendidikan antara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa serta semakin lengkapnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa. Hal itu dapat diwujudkan dengan pengelolaan yang baik dari yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru, serta siswa. Peran dari semua pihak yang mendukung adanya sekolah atau lembaga pendidikan menjadikan sekolah atau lembaga pendidikan menjadi banyak diminati (unggulan). Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan di atas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul *Dinamika Perkembangan SMK Telkom Purwokerto Tahun 1993-2018*. Dalam penelitian ini, objek yang akan dikaji yaitu SMK Telkom Purwokerto, Banyumas sejak awal berdiri pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2018.

## **F. Kajian Teori dan Pendekatan**

### **1. Kajian Teori**

Teori (*theory*) bisa didefinisikan sebagai sekelompok pernyataan yang memiliki kaitan secara logis (misalnya, rumus-rumus, ide-ide, atau ketentuan-ketentuan) yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan juga memperkirakan kejadian apa yang akan berlangsung pada masa yang akan datang. Teori memberikan tuntunan yang bisa digunakan oleh ilmuwan dalam

kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan aspek tertentu dari suatu gejala (misalnya, perkembangan). Teori juga membantu ilmuwan untuk memadukan serangkaian fakta-fakta menjadi katagori-katagori umum, misalnya teori merosotnya keadaan manusia yang mengalami penuaan (Salkind, 2015: 12).

Di dalam penelitian ini menggunakan teori perkembangan, dalam pemikiran Gesell(dalam Salkind, 2015: 81) perkembangan tidak berlangsung acak, melainkan dalam pola yang teratur. Fakta bahwa perkembangan bergerak maju secara sistematis dari kepala hingga ujung kaki merupakan contoh yang paling nyata dalam segi apapun, sebuah tren perkembangan akan lebih maju di bagian kepala daripada bagian kaki. Perkembangan juga bergerak dari pusat tubuh ke arah luar, ke arah pinggir tubuh. Salah satu ciri khas proses perkembangan adalah sifat konstan yang ada dalam perubahan. Sebagian perubahan terjadi dengan lebih cepat selama periode tertentu (revolusi) dan agak lambat dalam periode lainnya (evolusi).

Dalam perkembangan manusia dapat dikatakan mirip dengan perkembangan sebuah lembaga yaitu mempunyai tahap-tahap tertentu. Pada lembaga yang menjadi objek penelitian ini yaitu SMK khususnya pada SMK Telkom Purwokerto lebih mengarah dengan proses perkembangan yang bertahap yaitu evolusi. Evolusi merupakan suatu proses perubahan yang kompleks misalnya berbagai organisme mengalami perubahan dalam rangka menanggapi tekanan-tekanan lingkungan mereka. Dalam proses perkembangan mereka yang tidak bisa berubah dan beradaptasi pada akhirnya akan mati karena semakin tidak



mampu menghadapi tantangan-tantangan baru dalam lingkungan mereka. Mereka yang berubah menjadi semakin kuat dan lebih bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik pada sebuah organisasi pendidikan seperti SMK Telkom Purwokerto, sebagai salah satu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan berkembang mengikuti zaman. Hal itu merupakan tuntutan atau keharusan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendidikan dalam baik fisik seperti sarana prasarana serta non-fisik seperti aspek ilmu pengetahuan dalam arus globalisasi. Dalam aspek globalisasi organisasi pendidikan dituntut untuk memajukan kualitas SDM di Indonesia, seiring dengan semakin kompetitifnya dunia kerja karena pengaruh globalisasi.

Globalisasi membawa dampak terhadap meningkatnya kompetisi. Dalam kompetisi tersebut akan ada pihak-pihak yang memperoleh keuntungan. Kunci untuk memperoleh keuntungan dalam arti memenangkan kompetisi adalah mereka yang memiliki kemampuan yang unggul. Dalam konteks kompetisi, dapat dipastikan pemenang kompetisi tersebut SDM yang paling unggul dalam penguasaan sains dan teknologi.

## **2. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menyorong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Umpamanya golongan sosial yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 2014: 4).

Pendekatan memberikan pula suatu nuansa bagi perspektif pemahaman terhadap pemecahan masalah. Dengan pendekatan dimaksudkan dari aspek mana seseorang memandang suatu permasalahan. Visi seseorang juga ikut mewarnai pula pemahaman terhadap objek penelitian. Hal ini jelas dipengaruhi oleh lingkungan kultural, religi, etnosentrisme, dan nasionalisme (Daliman, 2012: 45)

Pada titik perkembangan penulisan dan studi sejarah dewasa ini ada kecenderungan kuat bahwa antara pelbagai ilmu sosial dan sejarah itu ada konvergensi. Gerakan saling mendekati (*rapprochement*) antara sejarah dan ilmu sosial sangat menyuburkan serta meningkatkan produktivitasnya. Kenyataan di atas menuntut dari sejarawan untuk memperhalus alat-alat analisisnya; ini berarti perlu dilakukan pendalaman dalam bidang ilmu sosial lainnya, terutama untuk menguasai alat-alat teoretis dan konseptual. Hal ini membawa implikasi teoretis dan metodologis, yaitu menyusun kerangka konseptual dan teoretis dengan bantuan konsep dan teori antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 2014: 168).

Atas pengaruh sosiologi, proses pendidikan yang ideal adalah terarah kepada mempertahankan dan meningkatkan keselarasan hidup, baik interaksi sosial, stratifikasi sosial maupun hubungan diantara kelompok sosial. Oleh sebab itu, terhadap pendidikan sekolah, sosiologi memberi petunjuk setidaknya dalam tiga hal, yaitu: 1) bagaimana pendidikan di sekolah mengembangkan administrasi manajemen, 2) bagaimana pendidikan sekolah mengorganisasikan materi pendidikan, dan 3) bagaimana pendidikan sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suhartono, 2009: 90).

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau historis. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J. (dalam Daliman, 2012: 27) mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.

Sasaran penelitian ini adalah SMK Telkom Purwokerto yang merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di wilayah kota Purwokerto dan sekitarnya, perkiraan dari waktu penelitian ini dikerjakan dari bulan Februari hingga Juli tahun 2018, dalam penelitian ini diutamakan pada sejarah atau perkembangan dari SMK Telkom Purwokerto dari awal berdirinya yaitu tahun 1993 hingga tahun 2018.

Menurut Notosusanto (dalam Priyadi, 2011: 3) Metode sejarah paling tidak mempunyai empat langkah utama yang meliputi (1) Heuristik, (2) kritik atau verifikasi, (3) interpretasi atau penafsiran, dan (4) historiografi. Louis Gottschalk (dalam Daliman, 2012: 28) menyimpulkan bahwa prosedur penelitian dan penulisan sejarah bertumpu pada empat kegiatan pokok, yaitu:

1. Pengumpulan objek berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan;
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dari bahan-bahan yang otentik.

4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau suatu penyajian yang berarti.

Berikut pembahasan mengenai aktualisasi dalam penelitian ini, keempat kegiatan metode historis atau sejarah antara lain: 1; Heuristik; 2. Kritik atau Verifikasi; 3. Interpretasi; dan 4. Historiografi. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait sekaligus tidak bisa dipisahkan yang satu dengan yang lain.

#### 1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata “*heuriskein*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *ars invention* dalam bahasa Inggris. Heuristik merupakan langkah sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) (Daliman, 2012: 51-52).

Menurut Lohanda (1998) Heuristik atau merupakan langkah yang pertama sejarawan menulis peristiwa sejarah. Heuristik adalah pengumpulan sumber atau data sejarah dalam bentuk sumber tertulis (*dokumenter*), sumber sejarah lisan (untuk data sejarah kontemporer), folklor (tradisi lisan), benda dan bangunan (*artifact*). Bahan dokumenter meliputi catatan, surat kabar, dokumen pemerintah (arsip) (Priyadi, 2011: 79).

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber sejarah berupa data dari arsip, buku panduan akademik dan kesiswaan, video profil sekolah serta *website* resmi dari SMK Telkom Purwokerto. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Drs. M. Darmawan dan Dra. Wisnu Widyastuti

yang merupakan guru senior di SMK Telkom Purwokerto yang menjabat dari awal berdiri yaitu pada tahun 1993 sampai sekarang, Wiwid Widiyanto, S.Si, M.Pd. yang merupakan Waka Kurikulum, Sri Mulani Widayati, S.Pd, M.Pd. yang merupakan Waka Sarana Prasarana (Sarpra), Drs. Slamet Mangsudi, M.Pd. yang merupakan Waka Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (Humas Hubin), serta Jumala, S.Kom., M.M. yang merupakan Kepala SMK Telkom Purwokerto yang menjabat sejak tahun 2017 sampai sekarang. Penulis juga mewawancarai Hida Syifaurohmah yang merupakan alumni angkatan ke-18 SMK Telkom Purwokerto.

## 2. Kritik atau Verifikasi

Kritik atau verifikasi merupakan kegiatan menyelidiki atau menilai sumber sejarah yang sudah dicari pada tahap sebelumnya. Tahap kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber, sedangkan kritik intern menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (dipercaya) atau tidak (Priyadi, 2011:75).

Dalam penelitian ini kritik ekstern dilakukan dengan cara memilih sumber yang dapat dipercaya baik dari arsip, buku panduan akademik dan kesiswaan, video profil sekolah serta *websiteresmi* dari SMK Telkom Purwokerto maupun dari penjelasan seseorang. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan membandingkan sumber dengan sumber yang ada untuk lebih dapat dipilih menjadi sumber yang lebih kredibel dimana dengan cara membandingkan



dengan sumber-sumber lain sehingga sumber tersebut dapat dipercaya memiliki kredibilitas.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau, fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri. Masa lampau adalah tetap masa lampau, dan tak akan menjadi realitas lagi. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau. Fakta-fakta sejarah dalam kaitannya dengan tugas atau fungsi rekonstruksi adalah hanya sebagai sebagian bukti di masa sekarang bahwa realitas masa lampau pernah ada dan pernah terjadi. Fakta-fakta sejarah disamping tidak lengkap, lebih sering lagi tidak teratur dan berserakan. Hilangnya berbagai fakta sejarah juga menjadi sebab hilangnya makna relasi (hubungan) antar bagian-bagian dari realita masa lampau (Daliman, 2012: 83).

Interpretasi merupakan tahap fakta-fakta dan data-data sejarah ditafsirkan kembali sebagai upaya penulisan sejarah dari berbagai sumber-sumber yang sudah dikritik pada tahap sebelumnya. Ada dua hal dalam tahapan ini yaitu analisis dan sintesis. Dalam tahap analisis peneliti menguraikan sedetail mungkin dari fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber atau data sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan hubungannya antarsumber. Pada tahap sintesis, peneliti mengaitkan dan menyatukan fakta-fakta sehingga masing-masing

sumber akan saling berinteraksi membentuk makna keseluruhan yang utuh dan bulat. Dalam tahap ini peneliti harus mengembangkan cara berpikir, sehingga sumber-sumber yang ada yang sudah melewati tahap-tahap sebelumnya dapat menjadi sebuah fakta yang valid (Priyadi, 2011:85-91).

Dalam menginterpretasi fakta sejarah, peneliti berusaha mendeskripsikan secara detail fakta-fakta yang disebut analisis. Deskripsi ini dilakukan agar fakta-fakta yang sudah diperoleh akan menampilkan jaringan antarfakta sehingga fakta-fakta itu saling bersinergi. Setelah dianalisis, peneliti kemudian akan mensintesis deskripsi dari hasil analisis. Sintesis berarti merangkaikan hasil-hasil analisis fakta yang berdiri sendiri-sendiri sehingga fakta-fakta itu akan saling bertautan, saling menyulam, dan saling membentuk jaringan, atau karya sejarah yang saling menguatkan. Dengan demikian, karya sejarah adalah karya jaringan atau tekstual, yang meliputi fakta mentifact, socifact, dan artifact yang saling menguatkan, utuh, dan bulat.

#### 4. Historiografi

Pada tahap penulisan atau historiografi, peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Pada hakikatnya, penyajian historiografi meliputi (1) pengantar, (2) hasil penelitian, dan (3) simpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas. Dalam penelitian sejarah, difokuskan kepada fakta kejiwaan (mentifact), fakta hubungan sosial (socifact), dan fakta benda (artifact).

Ketiga fakta tersebut ditafsirkan dan dituliskan menjadi karya sejarah (Priyadi, 2011:92).

Menurut Paul Veyne dan Tosh (dalam Sjamsuddin Helius, 2007: 156) menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Para sejarawan dituntut kemampuan dan keterampilan menulis, suatu tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi karena mereka pada akhirnya harus mengkomunikasikan hasil penelitian atau temuannya itu kepada umum dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Penulisan sejarah tidak semudah penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah, walaupun terikat pula oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik. Apabila sejarawan mampu menampilkan kejelasan, keteguhan dan kekuatan, serta kerapian dalam ekspresi penulisan (Daliman, 2012: 99).

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, tinjauan pustaka serta penelitian yang relevan, kajian teori dan pendekatan, serta sistematika penulisan yang merupakan kerangka awal yang berisi gambaran runtutan dari penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang latar belakang berdirinya SMK Telkom Purwokerto dan peran tokoh-tokoh pendiri SMK Telkom Purwokerto.

BAB III berisi tentang perkembangan SMK Telkom Purwokerto baik secara fisik, siswa, kurikulum, guru, prestasi dan kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah, serta prestasi yang diperoleh SMK Telkom Purwokerto dari masa ke masa sejak tahun 1993 sampai 2018.

BAB IV menjelaskan tentang peran SMK Telkom Purwokerto bagi masyarakat sekitar terutama dibidang pendidikan dan aspek lainnya dalam upayanya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang berhubungan dengan bagaimana kualitas alumni SMK Telkom Purwokerto dari masa ke masa.

BAB V berisi tentang simpulan dan saran dari keseluruhan bahasan bab-bab diatas dan saran untuk lebih mengembangkan lagi lembaga pendidikan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA berisi referensi-referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN berisi baik arsip-arsip sekolah, surat ijin yang berhubungan dengan penelitian, pedoman wawancara, daftar narasumber, ataupun foto-foto dokumentasi dalam kegiatan penelitian tersebut.